

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1. Latar Belakang Masalah**

Berbagai upaya telah dilakukan untuk meningkatkan mutu pendidikan di sekolah, antara lain dengan perbaikan mutu belajar mengajar. Usaha perencanaan pengajaran diupayakan agar peserta didik memiliki kemampuan maksimum dan meningkatkan motivasi, harapan baik oleh guru sebagai pembawa materi maupun peserta didik sebagai penggarap ilmu pengetahuan. Salah satu upaya untuk meningkatkan sumber daya manusia adalah melalui proses pembelajaran di sekolah. Dalam usaha meningkatkan kualitas sumber daya pendidikan, guru merupakan sumber daya manusia yang harus dibina dan dikembangkan (Kusumojanto dan Herawati, 2009).

Selain faktor guru, keberhasilan proses belajar mengajar juga dipengaruhi oleh faktor kepribadian siswa. Tingkat perkembangan kepribadian siswa sebagai dampak dari proses belajar mengajar sangat bervariasi antara siswa yang satu dengan siswa yang lainnya. Jika seorang guru dapat menerapkan sebuah metode pembelajaran yang menunjang interaksi antara guru dengan siswa dan siswa dengan siswa maka kemungkinan hal ini akan membantu perkembangan konsep diri siswa (Sanusi dan Darmawan, 2009).

Kualitas peserta didik yang dihasilkan menunjukkan keberhasilan dalam suatu proses pembelajaran. Keberhasilan dalam proses belajar salah satunya dapat dilihat dari hasil belajar yang dicapai siswa. Peningkatan hasil belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor. Faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa dapat digolongkan menjadi dua, yakni faktor internal dan faktor eksternal. Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam diri individu itu sendiri, sedangkan faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar individu. Faktor eksternal yang mempengaruhi hasil belajar siswa antara lain hubungan antar siswa, kerjasama, metode dan model pembelajaran (Arianti, 2011).

Model pembelajaran kooperatif adalah model pembelajaran yang bisa digunakan untuk mengembangkan kemampuan peserta didik secara optimal.

Model pembelajaran kooperatif khususnya tipe Think Pair Share dan Numbered Head Together, sangat cocok dengan karakteristik materi biologi yang mempelajari fakta-fakta ilmiah serta selalu menggunakan pijakan yang logis Kritis dan analitis. (Hartati dan Sudarisman, 2011).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan model pembelajaran TPS dan NHT untuk membedakan hasil belajar dengan kelompok belajar secara berpasangan dibandingkan kelompok belajar yang terdiri dari lima orang siswa atau lebih. Pembagian kelompok belajar dari TPS disesuaikan dengan teman sebangku sedangkan kelompok belajar dari NHT dicampur dari beberapa siswa yang berbeda jenis kelamin dan nilai prestasi belajar biologi.

Menurut Arianti (2011) biologi merupakan mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman. Pembelajaran kooperatif yang memungkinkan siswa berdiskusi dan bertukar pikiran dengan temannya dapat memudahkan pemahaman siswa dalam mempelajari materi biologi. Materi pembelajaran biologi khususnya tentang ekosistem, memiliki karakteristik kompleks. Materi tersebut berisi tentang keadaan lingkungan sekitar kita. Selain itu pada materi ini membahas tentang hubungan makhluk hidup yang satu dengan yang lain saling membutuhkan dan mempengaruhi. Digunakannya model kooperatif tipe Think Pair Share dan Numbered Head Together untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa dalam mempelajari ekosistem.

Model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) memiliki prosedur yang secara eksplisit memberikan siswa lebih banyak waktu untuk berfikir, menjawab dan saling membantu satu sama lain. (Azizah, 2008).

Pembelajaran kooperatif model Numbered Head Together (NHT) adalah suatu pendekatan pembelajaran yang lebih memungkinkan siswa untuk lebih aktif dan bertanggung jawab penuh untuk memahami materi pelajaran baik secara berkelompok maupun individual (Kusumojanto dan Herawati, 2009).

Menurut Hartati dan Sudarisman (2011) prestasi belajar peserta didik yang mendapatkan model pembelajaran kooperatif tipe TPS memperoleh rata-rata nilai prestasi belajar (71,6) yang lebih tinggi dibandingkan tipe NHT (67,3).

Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan di SMA Negeri 1 Percut Sei

Tuan, kegiatan belajar mengajar masih menggunakan metode konvensional sehingga siswa kurang tertarik pada materi yang diajarkan. Hal yang lebih merugikan lagi adalah ketuntasan belajar siswa yang tidak tercapai. Sebanyak 68% siswa di SMA N 1 Percut Sei Tuan tidak tuntas dalam belajar biologi dan 32% siswa yang tuntas. Siswa dikatakan tuntas belajar jika mencapai skor lebih besar atau sama dengan 70.

Berdasarkan latar belakang tersebut, peneliti melakukan penelitian dengan judul **"Perbandingan Hasil Belajar Siswa dengan Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share (TPS) dengan Tipe Numbered Heads Together (NHT) pada Sub Materi Jaringan Tubuh Tumbuhan di Kelas XI IPA SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan Tahun Pembelajaran 2013/2014"**.

### **1.2. Identifikasi Masalah**

Adapun masalah yang dapat diidentifikasi dalam penelitian ini adalah:

1. Pemilihan strategi pembelajaran yang kurang tepat sehingga membuat siswa kurang berminat untuk mempelajari biologi.
2. Hasil belajar biologi yang masih rendah.
3. Kegiatan belajar yang individual menyebabkan siswa kurang bersosialisasi dengan sesamanya sehingga keterampilan sosial siswa kurang berkembang.

### **1.3. Batasan Masalah**

Berdasarkan identifikasi masalah yang diajukan, maka penelitian ini dibatasi hanya pada masalah perbandingan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan tipe Numbered Heads Together (NHT) terhadap hasil belajar siswa pada sub materi jaringan tubuh tumbuhan di kelas X SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014.

#### **1.4. Rumusan Masalah**

Dari batasan masalah yang diajukan maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini antara lain:

1. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada sub materi jaringan tubuh tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014?
2. Bagaimana hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada sub materi jaringan tubuh tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014?
3. Bagaimana perbandingan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan tipe Numbered Heads Together (NHT) pada sub materi jaringan tubuh tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014?

#### **1.5. Tujuan Penelitian**

Tujuan dari pelaksanaan penelitian ini antara lain untuk mengetahui:

1. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) pada sub materi jaringan tubuh tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014.
2. Hasil belajar siswa yang diajarkan dengan model pembelajaran kooperatif tipe Numbered Heads Together (NHT) pada sub materi jaringan tubuh tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014.
3. Perbandingan antara hasil belajar siswa yang diajarkan menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) dengan tipe Numbered Heads Together (NHT) pada sub materi jaringan tubuh tumbuhan di kelas XI SMA Negeri 1 Percut Sei Tuan tahun pembelajaran 2013/2014.

### 1.6. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat:

1. Bahan masukan bagi guru dalam menentukan model pembelajaran yang akan digunakan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang sesuai dengan pokok bahasan.
2. Memberikan pengetahuan dan pengalaman bagi siswa tentang cara berdiskusi khususnya dengan model kooperatif tipe Think Pair Share (TPS) tipe Numbered Heads Together (NHT) sehingga dapat dimanfaatkan siswa untuk menggali dan mengembangkan pengetahuan dan ketrampilan belajar untuk topik lain melalui sharing informasi dengan teman sebaya atau orang lain.